

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RANDIKA

2017210766

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Randika
Tempat, Tanggal Lahir : Opo Bone, 17 Februari 1999
N.I.M : 2017210766
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 29 Agustus 2021

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Agustus 2021

(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

NIDN : 0728057201

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON FIRM VALUE AT MANUFACTURE COMPANY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Randika

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2017210766@students.perbanas.ac.id

Abstract : *The value of a company is a reflection of the stock price traded on the stock exchange that reflects the company's performance so that investors respond to the company's condition well. There are many factors that can affect the value of a company including managerial ownership, profitability and liquidity. This study aims to analyze the influence of managerial ownership, profitability, liquidity and covid 19 simultaneously or partially affect the value of companies with the object of research is 55 manufacturing sector companies in 2017-2020 listed on the Indonesian Stock Exchange by purposive sampling method. The analysis techniques used in this research are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, model feasibility test and hypothesis test. Based on the results of multiple linear regression analysis that has been performed, it can be concluded that: managerial ownership has no effect on the value of the company. Liquidity and covid profitability 19 have a significant effect on the value of a company. Simultaneously managerial ownership, profitability, liquidity, covid 19 have a significant effect on the value of the company*

Keywords : *Managerial Ownership, Profitability, Liquidity, Covid 19, Company Value.*

PENDAHULUAN

Perusahaan menginginkan adanya keuntungan dari setiap aktivitas, setiap keuntungan atau laba yang dihasilkan dari perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mensejahterahkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham perusahaan, selain itu juga ingin meningkatkan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan yang terlihat pada harga saham. Tujuan perusahaan yang satu dengan yang lain secara umum tidak terdapat perbedaan, tetapi penekanan atau sasaran kegiatan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham yang ditransaksikan di bursa efek yang merefleksikan kinerja perusahaan sehingga

investor merespon kondisi perusahaan dengan baik (Lumoly, et al., 2018). Ada beberapa faktor pada penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya kepemilikan manajerial (Dewi dan Abundanti, 2019). serta faktor lain yaitu profitabilitas, dan likuiditas juga mempengaruhi nilai perusahaan (Widayanti Yadnya, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bagi suatu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Menurut Moniaga (2013) nilai perusahaan merupakan tanggapan investor mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dengan memperhatikan pergerakan harga

saham. Semakin tinggi harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan semakin baik.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jensen dan Meckling mengisyaratkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang mendukung Jensen dan Meckling tersebut dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini yang artinya para pihak manajemen sudah banyak yang memiliki saham yang ada di perusahaan tersebut, sehingga pihak manajemen tidak lagi lebih mementingkan kepentingannya pribadi ketika banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang hal tersebut berdampak akan berdampak baik bagi perusahaan tersebut. Para pemegang saham juga nantinya akan mempunyai hak atas saham yang berada pada perusahaan tersebut oleh karena itu pentingnya mengoptimalkan nilai pada suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk mendorong para pemegang saham yang lain untuk terlibat juga pada kepemilikan saham di perusahaan (Widayanti dan Yadnya (2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suastini, et al., (2016) menemukan bahwasanya terdapat pengaruh negatif secara signifikan Kepemilikan Manajerial dengan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan masih minimnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah dimungkinkan pihak manajemen akan mementingkan kepentingannya sendiri dibanding kepentingan perusahaan. Penelitian yang

dilakukan Febriana, Djumahir dan Djawahir, (2016) menunjukkan hasil berbeda bahwa kepemilikan manajerial pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit berdasar periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dapat dihubungkan dengan tingkat penjualan, total aset sereta ekuitas (Sartono, 2015:122). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang dapat digunakan mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Profitabilitas yang meningkat dapat menggambarkan bahwasanya prospek pada perusahaan yang semakin baik dan mencerminkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dari sebuah perusahaan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari perolehan labanya, sehingga meningkatkan kepercayaan para calon investor. Investor selalu mencari perusahaan-perusahaan dengan kinerja baik untuk melakukan kegiatan investasi sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada penelitian Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Febriana, Djumahir dan Djawahir, (2016), Sugiyanto dan Setiawan (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar laba yang mampu diperoleh perusahaan maka semakin baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan karena banyak investor yang mempercayakan modalnya untuk perinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dapat meningkat.. Hasil penelitian Bagaskara, et al., (2021), berbeda dengan

penelitian yang lain, dimana menemukan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai adalah likuiditas. Likuiditas merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancar. Menurut Munawir (2017:37) mengatakan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan current ratio digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar, yang dimana jenis aset ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun, yang dapat dihitung dengan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Keterkaitan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu semakin besar nilai likuiditas maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya sehingga dapat meningkatkan respon positif bagi investor yang dengan sendiri akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian Widayanti dan Yadnya (2020) menyimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi likuiditas yang ada diperusahaan tersebut maka perusahaan tersebut semakin baik. Dewi dan Abundanti (2019), menunjukkan hasil bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda penelitian Sugiyanto dan Setiawan (2019) yang menunjukkan bahwasanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur, yang dimana industri manufaktur di Indonesia

dipandang sebagai salah satu penopang penting roda perekonomian Indonesia. Mengembangkan industri manufaktur yang lebih kuat dan lebih di masa depan sebagai fondasi ekspor dan peningkatan neraca transaksi berjalan bukanlah tugas yang mudah, pastinya banyak hal hal yang harus diperhatikan juga seperti investasi. Sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar yang paling banyak. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor manufaktur sampai dengan tahun 2019 berjumlah 136 perusahaan dari 472 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan research gap di atas peneliti menggunakan variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena menurut peneliti faktor-faktor tersebut lebih berdampak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dengan nilai perusahaan..

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan covid 19 secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk menganalisis pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. (5) Untuk menganalisis pengaruh negatif covid terhadap nilai perusahaan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar dimana sangat erat hubungannya dengan harga saham dan memberikan pandangan kepada investor mengenai risiko dan prospek perusahaan dimasa depan (Brigham dan Houston, 2018:150). Menurut Husnan dan

Pudjiastuti (2016:6) Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai saham suatu perusahaan tercermin dari harga saham di Bursa Efek. Harga saham meningkat dalam transaksi menunjukkan nilai perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan beberapa metode seperti (Brigham dan Houston, 2018:19) diantaranya Earning Per Share (EPS); Tobin's Q, Price Book Value.

Nilai perusahaan yang digunakan sebagai variabel yaitu Price to Book Value (PBV). PBV digunakan sebagai alat pengukuran karena dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. Alasan lain yang menjadikan PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Sinyal yang diberikan pihak manajemen tersebut ada dua macam yaitu good news dan bad news (Brigham dan Houston, 2018:31).

Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan

diterima oleh investor, akan diinterpretasikan serta dianalisa terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negative (berita buruk).

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang mendukung pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual diantara pihak yang memberikan kepercayaan yaitu pemegang saham sebagai principal dengan pihak yang diberikan kepercayaan yaitu manajemen sebagai agent (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat gap kepentingan antara pihak manajemen dengan para pemegang saham yang dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Atas perbedaan atau gap kepentingan antara prinsipal dan agen akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingannya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Pengawasan dan pemantauan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham akan menimbulkan *Agency cost* yang dibayarkan pemilik perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan (Nursanita, dkk, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Sintyawati dan Dewi, 2018). Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar dalam perusahaan maka akan mempengaruhi manajemen dalam berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Indikator untuk mencari prosentase Kepemilikan Manajerial dapat menggunakan rumus :

$$KM = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2017:33).

Profitabilitas yang digunakan sebagai variabel yaitu Return On Asset (ROA). Pemilihan proksi ROA karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2)$$

Likuiditas

Menurut Munawir (2017:31), likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio lancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek. Standar rasio lancar sebesar 200%, artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2 aktiva lancar (Kasmir, 2017:129).

Dalam menghitung likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan quick ratio (QR), Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2018:135). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan sebagai kas. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(3)$$

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Agency theory digunakan untuk mendukung pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *agency theory* dapat menurunkan adanya *agency cost* karena dengan kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadi mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara manajer dan pemilik. Kepemilikan manajerial yang efektif meminimalkan konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen, sehingga manajemen dapat mengelola perusahaan secara efisien.

Secara teoritis, dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tantara pihak manajemen dengan pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat berpengaruh positif kepemilikan manajerial dengan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan (Munawir, 2017:114). Secara teoritis meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas merupakan sinyal bagi investor agar tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Besarnya profitabilitas perusahaan akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan melakukan permintaan pembelian saham perusahaan karena investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik (Husnan, 2016:317). Dengan demikian harga saham meningkat karena tingginya permintaan saham yang mengindikasikan meningkatnya nilai perusahaan, mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Febriana, et al. (2016), Sugiyanto dan Setiawan (2019) membuktikan bahwa terdapat berpengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

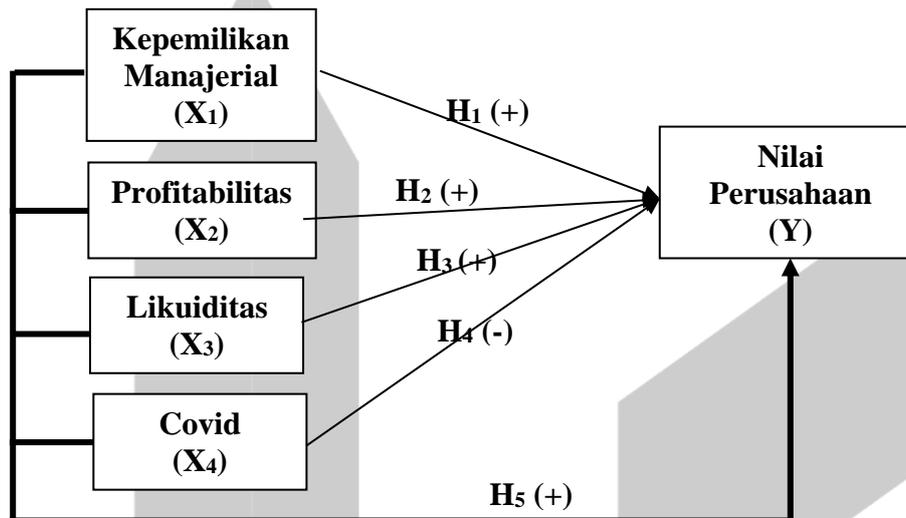
Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu membayar

kewajiban lancar yang jatuh tempo dalam setahun tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin baik karena dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Ketika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendek dengan tepat waktu, maka hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga ketika banyak investor yang menanamkan sahamnya, maka akan semakin tinggi harga saham di perusahaan tersebut. Saham yang semakin tinggi menunjukkan cerminan bahwasanya nilai perusahaan yang ada di perusahaan tersebut juga tinggi.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan didukung teori sinyal. Yang menunjukkan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan sinyal positif, sehingga dapat mengetahui prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018:36). Apabila likuiditas meningkat menunjukkan perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas semakin tinggi, maka reputasi perusahaan semakin baik, sehingga mempengaruhi harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah kerangka penelitian ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pada penelitian Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Putra dan Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan likuiditas dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, jenis rancangan penelitian yang akan digunakan dapat di tinjau dari dua aspek yaitu: 1) Berdasarkan jenis data yang di analisis penelitian ini termasuk jenis data sekunder, dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi 2) Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:41).

Batasan Penelitian

Pada sub bab ini, di jelaskan tentang batasan penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1)

Menggunakan variabel dependen: nilai perusahaan dengan proksi Price to Book Value (PBV); 2) Menggunakan variabel independen: kepemilikan manajerial, profitabilitas yang diproksi ROA likuiditas yang diproksi Quick Ratio dan Covid 19 yang diproksi dengan Dummy; 3) Periode penelitian tahun 2017-2020.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, meliputi:

Nilai Perusahaan (Y)

Dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV) yaitu nilai aktual per lembar saham yang akan diterima investor apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Variabel diukur dengan menggunakan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas per Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Variabel diukur dengan menggunakan rumus (1). Satuan ukurannya adalah persen dan cara untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian menggunakan return on asset, merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampumenilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh profit dari aktiva yang digunakan. Return on asset diukur dengan menggunakan rumus (2). Satuan ukurnya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor dua

Likuiditas (X3)

Likuiditas dalam penelitian menggunakan quick ratio, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan. Satuan ukurannya adalah persen dan cara untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

Periode Covid dan non Covid (X4)

Data laporan keuangan perusahaan manufaktur sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 diberi nilai 0 pada tahun 2017-2018 sedang data sesudah pengumuman nasional kasus covid-19 di beri nilai 1 pada tahun 2020.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur yang go public tahun 2017-2020. Dalam Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:95) purposive sampling

yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan yaitu: 1) Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan annual report dengan lengkap periode 2017-2020; 2) Perusahaan sektor manufaktur yang memperoleh laba positif periode 2017- 2020; 3) Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial periode 2017-2020; 4) Perusahaan sektor manufaktur yang terdampak covid 19 periode 2017-2020.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2020	136
2.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang non rupiah.	(30)
3.	Badan usaha yang menyajikan laporan atau data tidak lengkap (tidak mencantumkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini)	(24)
4	Perusahaan manufaktur kepemilikan saham tidak dimiliki dewan direksi maupun direktur	(27)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak terdampak covid 19	(0)
6	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	55
7	Tahun pengamatan (2017-2020)	4
Jumlah Perusahaan sampel selama tahun pengamatan		220

Sumber: Situs BEI, website resmi perusahaan, data diolah (2021)

Teknik Analisa

Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu berapa banyak prosentase sejumlah sampel (N) dan rata-rata (Mean). Data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum

tentang variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif menjelaskan secara deskriptif hasil perhitungan statistik mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Profitabilitas di proksi ROA

X3 : Likuiditas di proksi QR

X4 : Covid 19

ei : Variabel Pengganggu di luar model

Statistik F

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . (Ghozali, 2016:84).

Statistik F

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut : Bila jumlah of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila

nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011:84)

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Hasil perkalian tersebut dapat digunakan untuk melakukan perhitungan di SPSS yang bertujuan untuk menambah wawasan dari sampel yang diteliti. Berikut adalah hasil dari uji analisis deskriptif:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	220	0.0000059	0,8944	0,1042	0,1980
Profitabilitas	220	0,0004	0,4520	0,0659	0,0613
Likuiditas	220	0,2014	6,3864	1,4514	1.1531
Covid 19	220	0,0000	1,000	0,2500	0,2511
Nilai Perusahaan	220	0,1723	11.0592	1,6313	1.6800
Valid N	220				

Sumber : data hasil diolah oleh SPSS

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 220 pengamatan berdasarkan 4 periode terakhir laporan keuangan tahunan (2017-2020) dengan penjelasan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui kepemilikan manajerial nilai minimum sebesar 0.0000059, dimana kepemilikan tersebut tidak mencapai 0,0005% dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Charoen Pokphan Tbk (CPIN), dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF), selama tahun 2017-2020, hal ini dimungkinkan bahwa kebijakan manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer, sehingga manajer tersebut lebih terfokus kepada pengelolaan perusahaan yang lebih maksimal agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Kepemilikan manajerial nilai maksimum sebesar 0,89444 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk dengan kode emiten BTON selama tahun 2017- 2020.

Rata-rata nilai kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh para manajer perusahaan sebesar 0,1042 atau 10,42% yang menandakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan sektor manufaktur

tergolong kecil, karena mayoritas kepemilikan manajerial dalam perusahaan sedikit.

Analisis Deskriptif Variabel Return on Asset (ROA)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui return on asset nilai minimum sebesar 0,0004 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk dengan kode emiten SKBM pada tahun 2019, hal ini dikarenakan PT Sekar Bumi Tbk kurang bisa memaksimalkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi rendah. Return on asset nilai maksimum sebesar 0.4520 atau sebesar 45.20% dimiliki PT. Trias Sentosa, Tbk dengan kode emiten TRST pada tahun 2020.

Rata-rata return on asset yang terjadi pada perusahaan sektor manufaktur memiliki rata-rata 0,06593 Rata-rata return on aset sebesar 6,59% menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur memiliki return on aset yang cukup tinggi. Return on asset yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menaikkan harga perusahaan pada sudut pandang investor. Keinginan investor untuk memperoleh dividen akan menimbulkan minat yang tinggi untuk membeli saham perusahaan

yang bersangkutan. Semakin tingginya permintaan akan pembelian saham perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai pasar saham yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut.

Analisis Deskriptif Variabel *Quick Ratio*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui quick ratio nilai minimum sebesar 0,2014 dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk dengan kode emiten ALMI tahun 2020 hal ini dimungkinkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk sangat rendah dimana ketersediaan aktiva lancar setelah tanpa memperhitungkan persediaan yang digunakan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek kurang memadai sangat kecil. Quick ratio nilai maksimum sebesar 6.3864 dimiliki oleh PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dengan kode emiten AKPI pada tahun 2020, hal tersebut dimungkinka bahwa tingkat likuiditas yang diukur dengan quick ratio sangat mencukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya sehingga PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. dalam kondisi likuid.

Rata-rata nilai quick ratio menunjukkan besarnya 1.4513 atau sebesar 134,13% yang menandakan bahwa persentase quick ratio semua perusahaan sector manufaktur dikatakan tinggi sehingga kondisi likuiditas perusahaan sector manufaktur dikatakan baik dimana ketersediaan asset lancar tanpa mempertimbangkan persediaan yang ada di perusahaan sector manufaktur mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan sector manufaktur dalam kondisi likuid. Hal tersebut dapat memberi sinyal positif kepada investor sehingga saham akan semakin diminati yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menaikkan harga perusahaan pada sudut pandang investor.. Dengan naiknya permintaan saham dari investor terhadap suatu perusahaan maka

akan menyebabkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan menggambarkan tingginya nilai perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Deskriptif Variabel Covid 19

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui Covid 19 nilai minimum sebesar 0 dimana laporan auditor independen yang dilaporkan pada *annual report* perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2020 kondisi dimana sebelum pengumuman nasional kasus *covid-19*, sedang Covid 19 nilai maksimum sebesar 1 laporan auditor independen yang dilaporkan pada *annual report* perusahaan manufaktur pada tahun 2020 kondisi dimana setelah pengumuman nasional kasus *covid-19*. Rata-rata nilai covid 19 menunjukkan besarnya 0,2500 atau sebesar 25,00% yang menandakan bahwa persentase covid 19 semua perusahaan sector manufaktur dikatakan relatif tinggi sehingga menyebabkan harga di pasar saham menurun, dikarenakan adanya sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investas.

Analisis Deskriptif Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai perusahaan yang diprosi dengan PBV nilai minimum sebesar 0,1723 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk dengan kode emiten (MBTO) tahun 2020, hal ini dikarenakan harga saham penutup (*closing price*) sebesar Rp 95 lebih rendah dari harga saham per lembar perusahaan (nilai buku saham) sebesar Rp 551. PBV nilai maksimum sebesar 11,0592 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk dengan kode emiten BTON pada tahun 2017, hal ini dikarenakan harga saham penutup (*closing price*) sebesar Rp 3.800 lebih tinggi dari harga saham per lembar perusahaan (nilai buku saham) sebesar Rp 344.

PBV nilai maksimum sebesar 11,0592 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk dengan kode emiten BTON pada tahun 2017, hal ini dikarenakan harga saham penutup (closing price) sebesar Rp 3.800 lebih tinggi dari harga saham per lembar perusahaan (nilai buku saham) sebesar Rp 344.

Rata-rata nilai PBV menghasilkan nilai rata-rata 1.6313 Peningkatan indeks harga saham perusahaan sector manufaktur yang meningkat menandakan, bahwa perusahaan terus berupaya untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor. Rata-rata Price Book

Value perusahaan manufaktur lebih besar satu (> 1), hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan manufaktur

Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil dariolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	1.840	0,486	3,710	0,000	
Kepemilikan Manajerial	-0,089	0,070	-1.276	0,210	H ₁ ditolak
Profitabilitas	3.545	1.011	3.506	0,000	H ₂ diterima
Likuiditas	0,327	0,107	3.057	0,002	H ₃ diterima
Covid 19	-0,204	0,087	-2.344	0,031	H ₄ diterima
F hitung : 7,189; R Square: 0,205 Sig F. : 0,000					

Sumber: *Data diolah peneliti*

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,840 - 0,089X_1 + 3,545X_2 + 0,327X_3 - 0,204X_4 + e$$

Persamaan linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta (a) sebesar 1,840 memperlihatkan bahwa saat variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 1,840.
- (2) Koefisien regresi dari X₁ kepemilikan manajerial sebesar -0,089 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-

satuan pada kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,089 persen.

(3) Koefisien regresi dari X₂ profitabilitas sebesar 3.545 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada profitabilitas dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 3.545 persen.

(4) Koefisien regresi dari X₃ likuiditas sebesar 0,327 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu- satuan pada likuiditas dengan asumsi variabel lainnya tetap,

maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 persen.

(5) Koefisien regresi dari variabel covid 19 bernilai negatif sebesar -0,204 Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dampak covid 19, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar - 0,204 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 7,189 dan nilai Ftabel pada alpha 5% adalah 2,58 maka terlihat bahwa nilai F hitung (7,180) > F tabel (2,58) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan Covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan Covid 19 mempunyai model regresi yang fit dan layak digunakan dalam menilai nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan

nilai R Square sebesar 0,205 yang berarti 20,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel yang digunakan, yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan Covid 19. Sedangkan sisanya 79,5% yang tidak masuk ke dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t (t-Test)

Pada uji statistik t memiliki tujuan untuk menguji tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016:98). Berikut adalah hasil uji statistik t (t-test) pada penelitian ini:

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4 nilai probabilitas signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,210 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode penelitian tahun 2017-2020

Tabel 4
Uji Statistik

Variabel	Deskripsi	Sig	Ket
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,210 > 0,05	H ₁ ditolak
Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,000 < 0,05	H ₂ diterima
Likuiditas	Likuoiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,002 < 0,05	H ₃ diterima
Covid 19	Covid 19 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	0,031 < 0,05	H ₄ diterima

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4 nilai probabilitas signifikansi variabel

profitabilitas sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variable profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

manufaktur periode penelitian tahun 2017-2020.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4 nilai probabilitas signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode penelitian tahun 2017-2020.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Covid 19 terhadap nilai perusahaan. Pada tabel 4.5 nilai probabilitas signifikansi variabel Covid 19 sebesar 0,031 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel Covid 19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode penelitian tahun 2017-2020.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer berkepentingan untuk memaksimalkan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X1) sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau H0 diterima, hal ini dikarenakan adanya kepemilikan manajerial bagi manajemen belum mampu meningkatkan motivasi bagi manajemen untuk dapat bekerja dengan lebih baik dan

lebih efektif dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Karena kepemilikan manajerial yang terdapat dalam perusahaan rendah (Djumahir dan Djawahir, 2016).

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di dalam perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Porsi kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti porsinya kepemilikannya mencapai 0,1042 atau 10,42% (Tabel 4.2). Dengan rata-rata perusahaan yang dimiliki pihak manajerial rendah, maka dapat dikatakan sebagai pihak minoritas kepemilikan manajerial belum mampu untuk mengendalikan perusahaan dengan baik.

Hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan mendukung penelitian Febriana, et al. (2016) menunjukkan hasil berbeda bahwa kepemilikan manajerial pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang di proksi dengan Return on asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari total asset yang dimilikinya Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai t hitung untuk variabel return on asset (X2) sebesar 3,545 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung sebesar $3,545 > t$ tabel sebesar 1,966 atau nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel return on aset ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H2 diterima.

Hasil penelitian ini berarti Return On aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Semakin besar ROA yang diperoleh suatu perusahaan, maka tingkat efisiensi penggunaan aktiva semakin besar, begitu sebaliknya (Istikhanah, 2015). Besarnya profitabilitas perusahaan akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan melakukan permintaan pembelian saham perusahaan karena investor akan menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik (Husnan, 2016:317).

Secara empiris adanya pengaruh positif dan signifikan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendukung beberapa penelitian terdahulu yaitu Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Febriana et al., (2016), Sugiyanto dan Setiawan (2019) membuktikan bahwa terdapat berpengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini likuiditas di Likuiditas yang di proksi dengan Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan posisi asset lancar yang dapat menutupi hutang lancar setelah dikurangi persediaan dan perlengkapan. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai t hitung untuk variabel quick ratio (X3) sebesar 3,057 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002, karena nilai t hitung sebesar $3,057 > t$ tabel sebesar 1,966 atau nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002

lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel quick ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H3 diterima. ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan quick ratio dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Hal ini diduga karena perusahaan sector manufaktur pada tahun 2017-2020 dalam memberikan informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan, yaitu likuiditas sangat berperan, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Nilai quick ratio yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi yang dapat meningkatkan investor melakukan investasi atas perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan dan kestabilan dari perusahaan merupakan salah satu yang diharapkan bagi investor.

Secara empiris adanya pengaruh positif dan signifikan variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan mendukung beberapa penelitian terdahulu yaitu Dewi dan Abundanti (2019), Widayanti dan Yadnya (2020), Putra dan Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan likuiditas dengan nilai perusahaan. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Covid 19 Terhadap Nilai Perusahaan

Covid 19 pun merupakan kondisi pandemic yang luar biasa dan belum pernah ditemukan virus ini sebelumnya terlebih belum ada vaksin, sehingga bisa mengakibatkan reaksi berlebihan para investor yang berakibat pada harga saham. Pandemi Covid-19 bukan hanya memberikan dampak terhadap harga saham saja, melainkan berdampak juga pada kinerja keuangan perusahaan serta factor lainnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis

yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Covid 19 sebesar -2,344 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,031, karena nilai t hitung sebesar -2,344 > t tabel sebesar -1,966 atau nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketika masa pandemi Covid 19, harga saham secara umum mengalami penurunan. Sebagian pemegang saham menjual sahamnya karena khawatir harga saham akan semakin menurun bahkan ada kemungkinan terjadi buy back saham oleh emiten yang dapat merugikan para pemegang saham. Jika harga saham turun maka kerugian tidak terlalu besar dan (Saraswati, 2020). Para investor yang menjual sahamnya karena reaksi kecemasan psikologis investor terhadap harga saham yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah covid-19, dikarenakan ada informasi yang efektif menambah sentimen pesimis investor terhadap saham-saham perusahaan yang ditransaksikan dan kekhawatiran akan ketidakpastian (Liu, 2020). Perubahan harga saham saat pandemi bisa terjadi dikarenakan pengeluaran konsumen tertekan lalu perusahaan menurunkan prospek pendapatan mereka yang berdampak pada penilaian ulang pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa pasar memberikan sinyal yang kurang baik pada investor setelah pengumuman kasus pertama pasien Covid-

19 di Indonesia sehingga cenderung menyebabkan harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan, karena ada respon yang negatif dari investor (Ashraf, 2020)

Secara empiris adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel covid 19 terhadap nilai perusahaan mendukung beberapa penelitian terdahulu yaitu He (2020), Junaedi dan Salistia (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh negatif covid 19 terhadap nilai perusahaan.

Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham (Liu, 2020) serta menyebabkan bursa saham mengalami penurunan (Collins, 2020).

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Melalui data yang sudah diolah dan sudah diketahui hasilnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian bahwa : (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak. (2) Profitabilitas yang diproksi dengan Return on aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan, sehingga konsep penilaian melalui ekuitas perusahaan dapat digunakan oleh investor guna memprediksi return saham. (3) Likuiditas yang diproksi dengan Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan, sehingga konsep penilaian melalui aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar tidak dapat digunakan oleh investor guna memprediksi nilai perusahaan. (4) Covid 19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kasus covid-19 memberi dampak kepada harga saham perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan menjadi rendah. (5) Secara simultan kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan covid berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 3,668. Dengan menggunakan signifikansi sebesar 0.05, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.007 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, Covid 19 secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang dapat

menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya yaitu terkait dengan pengambilan sampel hanya menggunakan sektor aneka industri, serta Tingkat Adjusted R2 yang rendah dari modal yang diuji 0,205 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) Bagi perusahaan sektor manufaktur diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dengan memerhatikan kinerja keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial. Hal yang dapat dilakukan perusahaan yaitu, meningkatkan profit serta memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan agar dalam kondisi likuid. Selain itu pemilik/pemegang saham perusahaan dengan kepemilikan manajerial harus lebih memperhatikan dan meningkatkan besarnya % kepemilikan saham oleh manajernya agar manajer merasa memiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi investor penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi untuk memperhatikan terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan, diantaranya profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial sehingga investor dapat memilih perusahaan yang secara optimal memberikan capital gain. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan menambah atau mengganti faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti: komisaris independen, kepemilikan konstiusional, komite audit sebagai indikator dari Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur modal, free cash flow, intellectual capital disclosure, investment opportunity

set serta menambah periode waktu penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah sektor lain sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets' reaction to COVID-19: Cases or fatalities? *Research in International Business and Finance* 54: 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>.
- Bagaskara, R.S., Titisari, K.H dan Dewi, R.R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI*. 23(1): 29-38. ISSN Online.
- Brigham, F.E dan Houston, J.F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Collins, C. N. (2020). Effect of Covid-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis, *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(255–269).
- Dewi, L.S dan Abundanti,. (2019). Pengaruh Profitabilitas, p, Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. 8(10): 6099-6118 ISSN: 2302-8912.
- Djumahir, E.F. dan Djawahir, A.H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis* 21(2): 163-178.

- Febriana, E., Djumahir dan Djawahir, (A.H). 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 21, Nomor 2: 163-178.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- He, Q. (2020). The Impact of Covid 19 on Stock Markets', *Economic and Political Studies*. Routledge, 8(3), pp. 275–288. doi: 10.1080/20954816.2020.1757570.
- Husnan, S. (2016). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Istikhanah. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNNES. Semarang.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Junaedi, D. dan Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah : Al-Kharaj*, Vol. 2 No. 2:109–131.
- Liu, H. (2020). The Covid-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, pp. 1–19.
- Lumoly, S., Murn, S., dan Untu, V.N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. 6(3): 1108 – 1117.
- Moniaga, F (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. *Jurnal EMBA* 1(4) 433-442 ISSN 2303-1174
- Munawir, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, BPPE: Yogyakarta.
- Nursanita, Faruqi, F. dan Rahayu, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi* 28(1): 153-171.
- Putra, AA.N.D.A dan Lestari, P.V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044–4070 ISSN: 2302-8912.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3(2): 154-163.
- Sintyawati, N.L.A dan Dewi, S.M.R

2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(2): 933-1020 ISSN : 2302-8912.
- Suastini, N.M., Purbawangsa, I.B.A., dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5(15): 143-172 ISSN : 2337-3067.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan Ke 25. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto dan Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019). Prosiding Seminar Nasional Humanis: 472-490
- Widayanti, L.P.P.A dan Yadnya, I.P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. E-Jurnal Manajemen, 9(2): 737-757 ISSN: 2302-8912.